

## **Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas**

Paris Dauda<sup>1✉</sup>, Muhammad Imam Taufiq<sup>2</sup>, Nuraeni Saeni<sup>3</sup>, Mozes Haryanto Baottong<sup>4</sup>, and Ibrahim Bazergan<sup>5</sup>

<sup>1\*</sup> Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231, Indonesia

<sup>2,3,4,5</sup> Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan pertimbangan ataupun kriteria yang ditetapkan, maka terdapat 4 perusahaan yang di jadikan sampel yang terdaftar pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain; XL Axiata Tbk, Smartfren Tbk, Indosat Tbk dan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini akan diuji dengan beberapa tahapan pengujian, diantaranya yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan pengujian seluruh hipotesis melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR sebagai variabel dari rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on equity (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Dan variabel DER sebagai variabel dari struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

**Kata Kunci:** *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, profitabilitas*

Copyright (c) 2022 Paris Dauda et al.,

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [paris.dauda@nitromkas.ac.id](mailto:paris.dauda@nitromkas.ac.id)

### **1. Introduction**

Setiap perusahaan pada intinya ialah untuk mendapatkan profit yang maksimal. Dalam teori laporan keuangan, profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik) (Afrinda et al., 2014). Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan investor kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Dan bagi investor kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok-pokok (Fadhilah, 2017).

Pengelolaan aset dalam perusahaan dibutuhkan perhatian yang sangat serius oleh perusahaan, yang mana ini berhubungan dengan pengambilan keputusan. Diharapkan demikian, karena aset yang dikelola dengan baik dan adanya hutang yang sedikit dari jumlah

aset yang ada akan membantu bertambahnya laba, dan sebagai tugas manager menghitung jumlah laba yang di dapat perusahaan dan yang akan dibayar untuk hutang perusahaan (Mahulae, 2020).

Menurut James Van Horne dan John Machowicz dalam bukunya prinsip-prinsip manajemen keuangan dikatakan bahwasannya kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas (Sari & Dewi, 2018). Hal ini menjadi permasalahan dalam perusahaan yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Bilamana perusahaan menetapkan asset yang besar, kemungkinan yang terjadi pada tingkat likuiditas akan aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan laba yang besarkan turun yang kemudian akan berdampak pada profitabilitas perusahaan ataupun sebaliknya. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah posisi perusahaan di mata kreditur oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Mahardhika & Marbun, 2016). Di lain pihak, ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan (Tan & Hadi, 2020).

Selain dari masalah pengelolaan asset, perusahaan juga harus bisa menghadapi masalah sumber dana. Pemenuhan sumber dana juga bisa didapat dari intern perusahaan, yaitu dengan penarikan modal melalui penjualan saham, atau dari laba ditahan perusahaan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal, atau perusahaan menerbitkan obligasi untuk masyarakat. Dan dari eksternal perusahaan, bisa melalui peminjaman dari kreditur, yaitu: bank atau lembaga nonbank (Angelina et al., 2020; Wayuni et al., 2018).

Semakin besar proporsi hutang pada struktur modal suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban tetap dan komitmen pembayaran kembali yang ditimbulkan (Sudaryo & Pratiwi, 2016). Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal sendiri, maka solvabilitas akan semakin besar karena beban bunga yang harus ditanggung juga akan bertambah tinggi, dan hal ini akan mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun (Noor & Lestari, 2016).

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (Makassar) yang tergolong dalam industri sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi lebih tepatnya pada subsektor telekomunikasi. Perusahaan yang akan masuk dalam Bursa Efek Indonesia (Makassar) harus melalui tahap penyaringan terlebih dahulu sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ada. Dalam subsektor telekomunikasi ini, selain dari investasinya yang aman karena sudah memenuhi syarat dan ketentuan, dari subsektor ini juga banyak orang yang memanfaatkan keberadaannya hingga bisa dikatakan sebagai kebutuhan pokok untuk berkomunikasi setiap harinya. Sehingga banyak dari para investor yang ingin menginvestasikan dananya dikarenakan tingkat permintaan yang cukup tinggi, sehingga laba yang dihasilkan juga ikut meningkat. Industri telekomunikasi akan tetap berkembang terus dikarenakan kebutuhan primer untuk berkomunikasi dan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dengan berusaha untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan melakukan persaingan untuk mendapatkan pengelolaan kemampuan perusahaan yang terbaik agar dapat memaksimalkan labanya (Kusnandar & Sari, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.

## 2. Literature Review

### *Manajemen Keuangan*

Manajemen keuangan atau sering juga disebut sebagai pembelanjaan yang dapat diartikan sebagai semua aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk

medapatkn dana dan modal perusahaan. Musthafa (2017) mengatakan, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasikan dana baik yang berkaitan dengan pengalokasikan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Wijaya (2017) mengemukakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan peroleh, pendanaan dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum.

### *Laporan Keuangan*

Noor (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Wibowo & Wartini, 2012), analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan tehknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan istimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Sedangkan menurut Wahyuni (2018) yang di maksud dengan laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaiyang proses pencatatan dan peihtisaran data traksasi bisnis. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tertentu. Laporan keuangan yang di analisis adalah neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas.

### *Tujuan Laporan Keuangan*

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2021) yaitu: 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah penetapan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jeis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan. 6. Memebrikan informasi tentang kinerja manjemen perusahaan dalam suatu periode. 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. 8. Informasi keuangan lainnya.

### *Analisis Rasio Keuangan*

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula formula yang dianggap representative untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan sendiri terdiri dari berbagai rasio yang memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu, sehingga dapat digunakan sesuai kebutuhan pihak manapun. Menurut Kasmir (2021) yang di maksud dengan analisis keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

### *Jenis Rasio Keuangan*

Menurut (Sudaryo & Pratiwi, 2016) rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Ada 5 jenis rasio keuangan menurut (Mujtahidah & Laily, 2016), yaitu: 1) Leverage ratio, yaitu rasio ini megukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan, besar kecilnya leveragae ratio dapat diukur dengan cara; debt ratio, times interest earned ratio, casb coverage ratio, long-term debt to equity ratio. 2) Liquidity ratio, yaitu rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek besar kecilnya liquidity ratio dapat di ukur dengan cara; current rasio, quik ratio atau acid tes ratio, casb ratio. 3) Activity ratio, yaitu rasio ini mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola

aktiva yang memiliki perusahaan, besar kecilnya activity ratio dapat di ukur dengan cara sebagai berikut; inventory turnover, average dys in inventory, receivable turnover, days sales outstanding, fixed assets turnover, total ssets turnover. 4) Profitability ratio, yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu; retur on assets, return on equity, profit margin ratio, basic earning power. 5) Market value ratio, yaitu rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public). Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah go public, yaitu; price eraning ratio (PER), dividend yield, dividend payout ratio (DPR), market to book ratio (M/B).

### *Rasio Likuiditas*

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perushaaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Menurut Firdaus (2021), rasio liquiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Sedangkan (Tarigan & Sudjiman, 2021) mendefinisikan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuidiats jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuidits dapat di tunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk di ubah menjadi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

### *Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas*

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Octaviani (2017), yaitu: 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu); 2) Untuk mengukur kemapuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktifa lancar; 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditas lebih rendah. 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersediaan untuk membayar utang.

### *Faktor yang Menentukan Likuiditas*

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas dapat di bagi dalam tiga bagian (Yusoff, 2017), antara lain: 1) Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang pemakaian dana untuk pembelian dana hart tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jikalau makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh karena itu rasio likuiditas menurun. 2) Volume kegiatan perusahaan, peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut sudah dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka pangjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan. 3) Pengendalian harta lancar, apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi

yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

### *Rasio Solvabilitas*

Menurut Khidmat (2014), rasio solvabilitas atau rasio leverage (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Sedangkan menurut Mburu (2015), rasio solfabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan.

### *Jenis-jenis Rasio Solvabilitas*

Beberapa jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut (Ayoush et al., 2021), antara lain: 1. Debt to Assets Ratio; 2. Debt to Equity Ratio; 3. Long Term Debt to Equity Ratio; 4. Times Interest Earned; 5. Fixed Charge Coverage. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi dari rasio solvabilitas. Debt to Equity Ratio (DER) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin besar rasio ini, artinya semakin tidak menguntungkan karena selain akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi, kesempatan untuk memperoleh tambahan pinjaman juga akan semakin sulit karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang yang digunakan.

### *Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas*

Ada 7 tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas menurut (Barus, 2013), antara lain: 1. Untuk mengetahui posisi sebuah perusahaan yang dilihat dari kewajibannya kepada pihak lainnya (kreditor). 2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga. 3. Untuk meninjau nilai aktiva khususnya aktiva tetap terhadap modal, apakah sudah seimbang atau belum. 4. Untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. 5. Untuk meninjau pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva apakah berpengaruh signifikan atau tidak. 6. Untuk mengetahui besarnya bagian dari modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. 7. Untuk meninjau jumlah dana pinjaman yang segera jatuh tempo (akan ditagih) terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut (Hantono, 2015) ada 7, yaitu: 1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. 2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga). 3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. 4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. 5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. 6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. 7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### *Rasio Profitabilitas*

Menurut (Ayani et al., 2016), rasio profitabilitas merupakan rasio yang bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas

manajemen suatu perusahaan dilihat berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Pada intinya rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak dan pengukur ini dinyatakan dengan persentase.

#### *Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas*

Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas (Afrinda et al., 2014), antara lain: 1. Gross Profit Margin; 2. Net Profit Margin; 3. Return on Investment/Return on Assets; 4. Return on Equity. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada Return on Equity sebagai ukuran rasio profitabilitas. Return On Equity (ROE) disebut juga laba atas ekuitas, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan juga semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Artinya rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

#### *Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas*

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah: 1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. 4. Untuk mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Fadhilah, 2017).

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai untuk beberapa hal, diantaranya: 1. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam periode akuntansi tertentu. 2. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses atau tidaknya suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen perusahaan. 3. Profitabilitas merupakan suatu alat yang membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal yang ditanamkan. 4. Profitabilitas merupakan suatu alat pengendalian bagi manajemen perusahaan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan dalam menyusun target, budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan (Mahulae, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah di paparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1:** Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
- H2:** Rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

### **3. Method, Data, and Analysis**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan ataupun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah; 1) Perusahaan tersebut terbit atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. 2) Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan selama 2013-2017. 3)

Perusahaan tersebut disuspent (masih aktif) selama periode penelitian. 4) Perusahaan yang menghasilkan laba bersih selama periode penelitian.

Berdasarkan pertimbangan ataupun kriteria tersebut, maka terdapat 4 perusahaan yang di jadikan sampel yang terdaftar pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain; Xl Axiata Tbk, Smartfren Tbk, Indosat Tbk dan Telekomunikasi Indonesia Tbk. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa [laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor industri telekomunikasi tahun 2013-2017](#). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui tiga tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas). Tahap ketiga adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f).

**Tabel 2.** Operational Variable

| Variable                        | Indikator                                                                   | References                                      |
|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| Current Ratio<br>(X1)           | $Current\ Ratio = \frac{current\ asset}{current\ liabilities} \times 100\%$ | (Ayani et al., 2016; Mahardhika & Marbun, 2016) |
| Debt to<br>Equity Ratio<br>(X2) | $DER = \frac{Total\ debt}{total\ equity} \times 100\%$                      | (Angelina et al., 2020; Tan & Hadi, 2020)       |
| Return On<br>Equity (Y)         | $ROE = \frac{earning\ after\ tax}{total\ equity} \times 100\%$              | (Deitiana, 2013; Mahardhika & Marbun, 2016)     |

#### 4. Result and Discussion

Tahap pertama dalam menganalisis data penelitian ini adalah melakukan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (mean), jumlah data (N), nilai minimum, nilai maximum, dan standar deviasi dari dua variabel independen yaitu Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) yang mempengaruhi Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti yang terlihat dalam tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CR                 | 32 | 9,20    | 86,40   | 37,6578 | 19,56097       |
| DER                | 32 | ,64     | 4,20    | 1,8831  | 1,03375        |
| ROE                | 32 | ,67     | 83,10   | 21,7666 | 18,33393       |
| Valid N (listwise) | 32 |         |         |         |                |

Sumber: Hasil output SPSS V.21

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai terendah ROE adalah 0,67 yang dimiliki oleh XL Axiata Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi ROE sebesar 83,10 yang dimiliki oleh Smartfren Tbk pada tahun 2013. Sementara nilai mean atau rata-rata ROE dari tahun

pengamatan periode 2011-2018 sebesar 21,766 dengan standar deviasi 18,33. Dalam hal ini ROE menunjukkan seberapa jauh modal perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan yang dimiliki perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ROE menunjukkan bahwa data variabel ROE bisa dikatakan baik.

Variabel current ratio (CR) memperoleh nilai minimum sebesar 9,20 yang dimiliki oleh Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maximum sebesar 86,40 dimiliki oleh XL Axiata Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai rata-rata CR pada tahun 2011-2018 sebesar 37,65, dengan standar deviasi 19,56. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian current ratio perusahaan telekomunikasi dengan standar deviasi lebih kecil dari nilai mean nya yang menunjukkan current ratio bisa dikatakan baik. Sementara variabel debt to equity ratio (DER) memperoleh nilai minimum sebesar 0,64 yang dimiliki oleh Telekomunikasi Tbk pada tahun 2014 dan nilai tertinggi DER sebesar 4,20 yang dimiliki oleh Smartfren Tbk pada Tahun 2013, sedangkan nilai rata-rata atau mean dari tahun 2011-2018 sebesar 1,88, dengan standar deviasi 1,033. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama priode penelitian debt to equity ratio perusahaan telekomunikasi dengan standar deviasi lebih kecil dari nilai mean nya yang menunjukkan debt to equity ratio bisa dikatakan baik.

Tahap kedua yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, [uji multikolinearitas](#), [uji autokorelasi](#) dan [uji heteroskedastisitas](#). [Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nominal error \( \$\alpha\$ \) yang berdistribusi normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.](#)

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas  
[One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test](#)

| Unstandardized Residual          |                |             |
|----------------------------------|----------------|-------------|
| N                                |                | 32          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000    |
|                                  | Std. Deviation | 14,15076686 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,104        |
|                                  | Positive       | ,104        |
|                                  | Negative       | -,066       |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,585        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,883        |

Sumber: Hasil output SPSS V.21

[Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa data Kolmogorov-Smirnov diperoleh sebesar 0,883. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka data tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi perbedaan yang signifikan.](#)

[Selanjutnya uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Jika terjadi korelasi, maka](#)

dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah: a) mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1. b) mempunyai angka Tolerance mendekati 1 catatan:  $Tolerance = 1 / VIF$  atau  $VIF = 1 / Tolerance$ .

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| CR           | ,785                    | 1,273 |
| DER          | ,785                    | 1,273 |

Sumber: Hasil output SPSS V.21

Berdasarkan tabel 4, hasil uji multikolinearita diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan data sampel diperoleh nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 pada masing-masing variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (tidak konstan) varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Figure 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil output SPSS V.21

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa titik-titik tidak terlalu menyebar secara acak, dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Sugiyono, 2015). Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW)Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,636 <sup>a</sup> | ,404     | ,363              | 14,63059                   | 1,258         |

Sumber: Hasil output SPSS V.21

Berdasarkan tabel 5, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,258. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi (n) = 32 dan jumlah variabel independen 2 (K=2) diperoleh nilai tabel DL = 1,3093 dan DU = 1,5736, karena DW (1,258) < DL (1,3093) sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat autokorelasi.

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap ketiga adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi BergandaCoefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1     | (Constant) | 26,732                      | 6,315      |                           |
|       | CR         | ,621                        | ,152       | ,662                      |
|       | DER        | 9,776                       | 2,868      | ,551                      |

Sumber: Hasil output SPSS v.25

Berdasarkan tabel 6, pada nilai B Unstandardized Coefficients diketahui bahwa masing-masing variabel dapat dimasukkan ke dalam model regresi berganda sehingga membentuk suatu persamaan, yaitu:

$$Y = 26,732 + 0,621X_1 + 9,776 X_2$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta (b0) yang diperoleh sebesar 26,732, artinya jika variabel current ratio dan debt to equity ratio bernilai 0 maka return on equity akan mengalami peningkatan sebesar 26,732. Koefisien regresi (b1) yang diperoleh sebesar 0,621, artinya jika current ratio mengalami kenaikan sebesar 1%, maka return on equity mengalami perubahan dalam bentuk kenaikan sebesar 0,621. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara current ratio dengan return on equity pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin besar current ratio maka semakin meningkat return on equity suatu perusahaan. Sementara koefisien regresi (b2) yang diperoleh sebesar 9,776, artinya jika debt to equity ratio mengalami kenaikan sebesar 1%, maka return on equity akan mengalami perubahan dalam bentuk peningkatan sebesar 9,776. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara debt to equity ratio dengan return on equity pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin besar debt to equity ratio maka semakin meningkat return on equity suatu perusahaan.

Selanjutnya Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yaitu debt to equity ratio (DER) dan debt to asset ratio (DAR) berpengaruh terhadap kinerja

keuangan yang diukur dengan return on equity (ROE) secara parsial dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ) dan menerima atau menolak hipotesis.

**Tabel 7.** Uji t-parsial  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Standardized Coefficients<br>Beta | t     | T tabel | Sig. |
|--------------|-----------------------------------|-------|---------|------|
| 1 (Constant) |                                   | 4,233 |         | ,000 |
| CR           | ,662                              | 4,095 | 2,045   | ,000 |
| DER          | ,551                              | 3,408 | 2,045   | ,002 |

Sumber: Hasil output SPSS v.25

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa variabel CR memperoleh thitung sebesar 4,095. Karena nilai t hitung  $4,095 > t \text{ tabel } 2,045$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya bahwa variabel CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROE. Sehingga hipotesis H1 diterima. Variabel DER memperoleh thitung sebesar 3,408. Karena t hitung  $3,408 > t \text{ tabel } 2,045$  dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  artinya bahwa variabel DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan dengan ROE. Sehingga hipotesis H2 diterima.

Dari perhitungan tersebut juga terlihat bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah variabel X1 yang diukur dengan current ratio (CR), karena nilai Beta Standardized Coefficients lebih besar dibanding dengan variabel X2 yang diukur dengan debt to equity ratio (DER).

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu DER dan DAR mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen yaitu ROE.

**Tabel 8.** Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | F tabel | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 4212,551       | 2  | 2106,276    | 9,840 | 3,32    | ,001 <sup>b</sup> |
| Residual     | 6207,570       | 29 | 214,054     |       |         |                   |
| Total        | 10420,122      | 31 |             |       |         |                   |

Sumber: Hasil output SPSS V.25

Berdasarkan tabel 8, dari hasil uji simultan (uji f) dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 9,840. Karena nilai Fhitung  $9,840 > Ftabel 3,32$ , atau dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan variabel DER dan DAR secara serempak berpengaruh signifikan terhadap perubahan profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang diproyeksikan dengan variabel ROE.

## Discussion

### *Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Equity*

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa current ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity (ROE). Kenaikan current ratio akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan. Menurut

(Angelina et al., 2020), current ratio (CR) yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak dapat dipergunakan secara efektif. Sebaliknya current ratio (CR) yang rendah lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum. Akan tetapi bila dibandingkan dengan hasil penelitian, teori ini tidak mendukung atas hasil penelitian.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (jatuh temponya) pada saat ditagih. Khususnya pada Current Ratio (CR) yang digunakan sebagai proksi dari likuiditas dalam penelitian ini, di mana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset atau aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jatuh temponya. Keadaan seperti ini dapat dilihat baik oleh pihak manajemen perusahaan ataupun kreditor karena dianggap perusahaan tersebut dalam keadaan kuat.

Apabila pihak manajemen mampu menyeimbangkan penggunaan aktiva lancar untuk menjaga likuiditas sekaligus mendayagunakan kemampuan yang ada untuk memperoleh laba, tentunya profitabilitas tidak akan terganggu oleh besarnya likuiditas selama masih dalam batas wajar. Pada rasio ini diperlukan standar khusus perusahaan sejenis mengenai besaran rasio yang harus ditetapkan dalam memenuhi kewajiban serta menjalankan usahanya. Sebagaimana dalam penjelasan mengenai rasio solvabilitas di atas, semua itu bukan semata-mata soal kemampuan manajemen saja, ada begitu banyak faktor dan kemungkinan yang dapat terjadi. Hal ini berarti semakin besar nilai current ratio maka diindikasikan profitabilitasnya akan semakin meningkat. Profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam upaya meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayani et al., 2016; Hantono, 2015), dimana current ratio (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Barus, 2013), dimana current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### *Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio return on equity (ROE). Secara teori rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan utang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Akan tetapi, rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga dapat memicu terjadinya resiko kebangkrutan pada perusahaan.

Rasio solvabilitas, menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang dan kemampuan perusahaan untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan serta membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan. Khususnya Pada Debt Equity Ratio (DER) yang dijadikan sebagai proksi dari solvabilitas dalam penelitian ini, di mana rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang yang dinilai dengan ekuitas atau dengan kata lain rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara

seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Pada akhirnya, dapat diketahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE, semakin tinggi ROE, semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat debt to equity ratio maka diikuti dengan kenaikan profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi, maka akan mempunyai resiko kerugian besar, tetapi juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang besar pula dari para penanam modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ayani et al., 2016; Hantono, 2015) yang mengatakan bahwa debt to equity ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Barus, 2013), dimana debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## 5. Conclusion

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel CR sebagai variabel dari rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on equity (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada CR akan berpengaruh positif terhadap ROE. Sehingga jika nilai CR meningkat maka akan mengakibatkan perubahan peningkatan pada ROE dikarenakan perusahaan lebih cenderung membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dan variabel DER sebagai variabel dari struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on equity (ROE) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada DER akan berpengaruh positif terhadap ROE. Sehingga jika nilai DER meningkat maka akan mengakibatkan perubahan peningkatan pada ROE dikarenakan perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan dari pada ekuitas. Dalam penelitian ini rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel tingkat hutangnya dibiayai oleh ekuitas.

Setelah melakukan berbagai analisis dan telaah, peneliti memberikan saran teoritis antara lain: a. Penelitian selanjutnya hendaknya memperpanjang jangka waktu penelitian untuk melihat tren dalam jangka waktu yang lebih panjang. b. Penelitian selanjutnya sebaiknya memilih sektor atau sub sektor yang berbeda untuk mengetahui perbedaan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor lain. c. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain selain dalam penelitian ini yang mungkin lebih kuat dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal untuk penyempurnaan selanjutnya.

Selanjutnya saran praktis yang diberikan antara lain: a. Jika perusahaan ingin mendapatkan kinerja keuangan yang baik, perusahaan sebaiknya memperhatikan tingkat hutang atau pendanaan perusahaan. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang sebaiknya melebihi biaya yang timbul atas penggunaan utang tersebut. Manajemen perlu mempertimbangkan trade-off antara beban bunga dan penghematan pajak yang timbul dari penggunaan hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio

hutang yang diukur dengan current ratio dan debt to equity ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan return on equity pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. b. Bagi investor, sebaiknya memanfaatkan informasi dari perusahaan mengenai pengelolaan modal untuk mendapatkan laba bersih atau rasio profitabilitas yang diukur dengan return on equity, untuk menentukan strategi investasi dan melihat tingkat pengembalian yang akan didapat investor dengan pertimbangan struktur modal yang dimiliki perusahaan.

### Reference :

- Afrinda, N., Widiyanti, M., & Umrie, M. A. (2014). Analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sriwijaya University. <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/47752>
- Angelina, C., Sharon, S., Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset turnover (TATO) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Ayani, S., Raharjo, K., & Arifati, R. (2016). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2). <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/610>
- Ayoush, M. D., Toumeh, A. A., & Shabaneh, K. I. (2021). Liquidity, leverage, and solvency: what affects profitability of industrial enterprises the most? *Investment Management and Financial Innovations*, 18(3), 249–259. [https://www.businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/templates/article/assets/15493/IMFI\\_2020\\_03\\_Ayoush.pdf](https://www.businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/templates/article/assets/15493/IMFI_2020_03_Ayoush.pdf)
- Barus, A. C. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111–121. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/207>
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh current ratio, return on equity dan total asset turn over terhadap devidend payout ratio dan implikasi pada harga saham perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.34208/jba.v15i1.249>
- Fadhilah, A. (2017). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Ekonomia*, 6(3), 29–38. <https://core.ac.uk/download/pdf/290030582.pdf>
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh price earning (PER), earning per share (EPS), debt to equity ratio (der) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40–57. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/article/view/1338>
- Hantono, H. (2015). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–30. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/222>
- Khidmat, W. bin, & Rehman, M. (2014). Impact of liquidity & solvency on profitability

- chemical sector of Pakistan. *Economics Management Innovation*, 6(3), 34–67.  
[http://emijournal.cz/wp-content/uploads/2020/08/01\\_waqas\\_bin\\_khidmat\\_mobeen\\_ur\\_rehman\\_impact\\_of\\_liquidity\\_solvency\\_on\\_profitability.pdf](http://emijournal.cz/wp-content/uploads/2020/08/01_waqas_bin_khidmat_mobeen_ur_rehman_impact_of_liquidity_solvency_on_profitability.pdf)
- Kusnandar, K., & Sari, M. (2020). The effects of liquidity, solvency, and profitability on stock price (a study in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period of 2004-2018). *Journal of Accounting and Finance Management*, 1(5), 250–261.  
<https://doi.org/10.38035/jafm.v1i2.30>
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23–28. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1).  
<https://doi.org/10.1234567/jma.v2i1.43>
- Mburu, R. M. (2015). The effect of liquidity and solvency on the profitability of commercial banks in Kenya. University of Nairobi. <http://hdl.handle.net/11295/94560>
- Mujtahidah, I., & Laily, N. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(11).  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1399/1415>
- Musthafa, H., & SE, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Andi.
- Noor, A. S., & Lestari, B. (2016). Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (studi kasus pada industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 2(2). <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/88>
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).  
<https://doi.org/10.30656/jak.v4i1.219>
- Sari, D. P., & Dewi, A. S. (2018). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. <https://doi.org/10.31219/osf.io/n75gr>
- Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Indonesia Membangun*, 15(2), 1–20. <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/58>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh CR, DER, TATO, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58–69.  
<https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/728>
- Tarigan, Y. R., & Sudjiman, L. S. (2021). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor keramik porselen dan kaca yang terdaftar di bei tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomis*, 14(1a).

<https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2504>

- Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. (2018). Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>
- Wayuni, S., Andriani, S., & Martadinata, S. (2018). Analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.37673/jmb.v1i2.22>
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/view/2459>
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen keuangan konsep dan penerapannya*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusoff, H. B. M. (2017). The effect of liquidity and solvency on profitability: the case of public-listed consumer product companies In Malaysia. University Tun Hussein Onn Malaysia. <https://core.ac.uk/download/pdf/154808657.pdf>